



## Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Upaya Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi

Janifatur Rohmah Mustika Yanti<sup>1</sup>, Suyoto<sup>2</sup>, Nur Hidayah<sup>3</sup>

Universitas PGRI Semarang<sup>1,2</sup>, SDN Kaligawe<sup>3</sup>

Email: [ppg.janifaturyanti0230@program.belajar.id](mailto:ppg.janifaturyanti0230@program.belajar.id)

---

Received: 24 Agustus 2024

Revised: 15 Desember 2024

Accepted: 15 Desember 2024

---

### ABSTRACT

The education system nowadays is required to be able to accommodate differences in student characteristics so that it is expected to be able to fill the learning needs of each individual student. This research aims to find out the learning style of students. The background of this study is the difference in characteristics and needs of each student so that differentiated learning is needed to facilitate the diversity of these characteristics. The factors that cause students' learning style include emotional factors, physical factors, environmental factors, and sociological factors. This study uses a descriptive qualitative research method. The subjects used are all students of class VB SDN Kaligawe for the 2023/2024 school year totaling 27 students. Research data was obtained through observation, interviews, and questionnaires. The results show that VB students have diverse learning styles. It was proven that the students' learning style showed 43.3% visual, 33.7% auditory, and 23% kinesthetic. This difference is a challenge for teachers to implement differentiated learning strategies. Differentiated learning aims to facilitate students in learning process.

**Keywords:** Learning styles, differentiated learning, elementary school.

### ABSTRAK

Sistem pendidikan pada saat ini diharuskan bisa mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik sehingga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan belajar setiap individu peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya perbedaan karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik sehingga diperlukan pembelajaran berdiferensiasi untuk memfasilitasi keberagaman karakteristik tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar peserta didik meliputi faktor emosi, faktor fisik, faktor lingkungan, dan faktor sosiologis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan adalah semua siswa kelas VB SDN Kaligawe tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 27 siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket/kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VB memiliki gaya belajar yang beragam. Terbukti bahwa gaya belajar siswa menunjukkan 40,7% visual, 33,3% auditori, dan 26% kinestetik. Perbedaan inilah yang menjadi tantangan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Gaya belajar, pembelajaran berdiferensiasi, sekolah dasar.

©2024 by Janifatur Rohmah Mustika Yanti, Suyoto, Nur Hidayah  
Under the license CC BY-SA 4.0

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang melibatkan pengembangan seorang individu dalam beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut mencakup sikap

hidup, pandangan hidup, dan keterampilan hidup. Dalam pelaksanaannya, pendidikan dapat dilakukan di dalam keluarga, di dalam sekolah, maupun di luar sekolah. Namun, dalam arti yang lebih sempit, pendidikan dapat dimaknai sebagai sebuah pengajaran yang dilaksanakan di lembaga Pendidikan formal yaitu sekolah. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses transfer ilmu, tingkah laku, keterampilan, dan pengalaman kepada anak didik sehingga nantinya dapat menjadi manusia dewasa yang mencapai cita-citanya dan menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya secara jasmani dan rohani. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan intelektualitas peserta didik, tetapi juga melibatkan proses pembinaan terkait dengan kepribadian mereka sehingga dapat menjadi manusia yang dewasa dan penuh tanggung jawab (Ajeung et al., 2021)

Setiap anak memiliki keunikan masing-masing sehingga terdapat keberagaman dan perbedaan terkait karakteristik peserta didik. Pendidikan pada saat ini diharuskan bisa mengakomodasi perbedaan-perbedaan peserta didik sehingga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan belajar setiap individu peserta didik. Kurikulum Merdeka dibentuk untuk mengakomodasi pendidikan yang memerdekakan peserta didik. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka lebih menekankan pada kompetensi dan konten pada setiap tujuan pembelajarannya (Wiwik et al., 2023). Salah satu pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mana guru sebagai pendidik menggunakan berbagai metode pengajaran yang lebih bervariasi untuk memenuhi kebutuhan individual setiap peserta didik. Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan, gaya belajar, minat, kemampuan, dan kesiapan belajar. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar mereka yang berbeda-beda.

Dengan menerapkan pembelajaran tersebut, guru sebagai pendidik diharapkan dapat menjadi fasilitator yang berorientasi kepada peserta didik sehingga berfokus pada pemenuhan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan

mereka (Khulisoh, 2022). Hal ini sejalan dengan pemikiran Bapak Pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara. Menurutnya, pendidikan adalah sebuah proses dan usaha untuk memerdekakan manusia sehingga dapat menjadi manusia yang tidak bergantung dengan manusia lainnya baik secara lahir maupun batin. Ki Hajar Dewantara mencetuskan semboyan "*Ing Ngarsa Sung Tulodha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*". Semboyan tersebut memiliki arti "di depan harus memberi teladan, di tengah harus membangun ide dan gagasan, dan di belakang harus bisa memberikan dorongan". Makna yang terkandung dalam semboyan Ki Hajar Dewantara tersebut adalah seorang pendidik harus bisa menjadi teladan bagi anak didiknya, harus bisa memotivasi anak didiknya, serta harus bisa menjadi pemberdaya bagi setiap anak didiknya. (Anggina, 2023).

Salah satu karakteristik dan kebutuhan belajar yang dimiliki peserta didik adalah gaya belajar. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa disamaratakan. Umumnya, perbedaan gaya belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti faktor emosi, faktor fisik, faktor lingkungan, dan faktor sosiologis. Faktor emosi yang dimiliki peserta didik mempengaruhi gaya belajar mereka karena berkaitan dengan lambat atau cepatnya proses berpikir peserta didik dalam pembelajaran. Faktor fisik juga mempengaruhi gaya belajar peserta didik karena sehat atau tidaknya panca indra berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran di kelas. Sementara itu, faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap gaya belajar adalah tempat sekolah, tempat tinggal, iklim, serta peralatan yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, faktor sosiologis juga berpengaruh terhadap gaya belajar karena berkaitan dengan pemahaman peserta didik dalam suatu masalah dan cara menyelesaikannya. (Ananda, et al., 2020)

Maka dari itu, guru memerlukan tindakan yang bervariasi dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Ada tiga jenis gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Pembelajar yang memiliki gaya belajar visual cenderung gemar membaca, menjadi pembaca yang teliti dan cepat, serta dapat memahami apa yang mau dibicarakan namun tidak terlalu mahir dalam pemilihan kata. Sementara itu, pembelajar yang memiliki gaya belajar auditori

cenderung sering bergumam saat melakukan pekerjaan, menangkap suara dan menjadi pembaca dengan suara lantang, serta memiliki kemampuan bercerita yang baik, namun sulit menghafal. Sedangkan pembelajar yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung gemar bergerak ke sana ke mari, kesulitan menghafal, membaca dengan bantuan penanda jari, serta tidak nyaman duduk dalam waktu yang lama. (Fakinatul, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan saat pelaksanaan PPL I, peserta didik kelas VB memiliki keberagaman sikap dan respon terhadap berbagai jenis strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik peserta didik kelas VB di SDN Kaligawe dalam pembelajaran berdiferensiasi.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada pengamatan mendalam yang menghasilkan data deskriptif berupa uraian tertulis dan lisan dari perilaku dan tindakan orang-orang yang diamati (Zuchri, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kaligawe Semarang, yang mana dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang terjadi secara fakta di lapangan dan tidak dibuat-buat. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengklasifikasikan dan membutuhkan topik sesuai fakta yang terjadi, kemudian informasi tersebut dikumpulkan secara akurat dan sistematis (Agustini et al., 2023).

Seluruh siswa kelas VB yang berjumlah 27 siswa di SDN Kaligawe menjadi subyek dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi pembelajaran di kelas, wawancara, serta angket/kuesioner. Observasi dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran di kelas, sedangkan wawancara dilakukan secara langsung kepada wali kelas VB. Selain itu, angket juga digunakan dalam penelitian ini yakni berupa beberapa pertanyaan tersurat diisi sesuai fakta oleh seluruh siswa kelas VB. Teknik analisis data menggunakan konsep dari Miles and Huberman yaitu melalui proses reduksi, penyajian data,

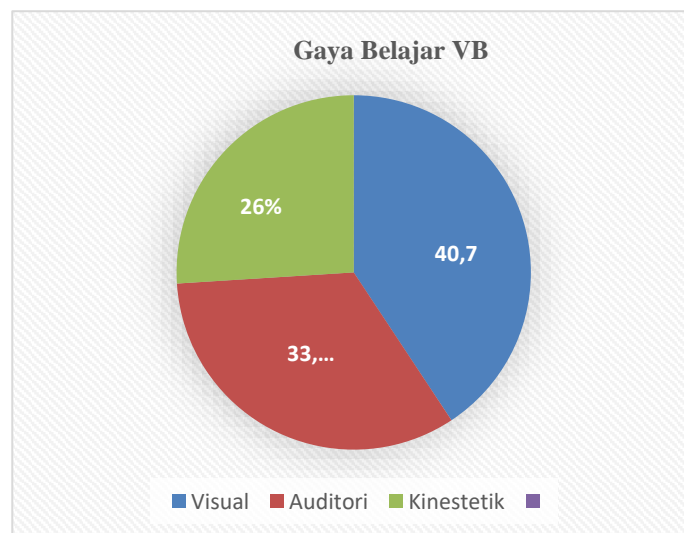
dan verifikasi. Kemudian, data divalidasi menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan cara menggabungkan data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Analisis Gaya Belajar

Penelitian dilaksanakan di kelas VB SDN Kaligawe dengan siswa berjumlah 27 peserta didik yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Gaya belajar yang dianalisis meliputi 3 gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Peneliti menggunakan instrumen angket gaya belajar berjumlah 14 butir pertanyaan pilihan ganda yang mana opsi jawabannya memuat ciri-ciri gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Peserta didik diminta untuk memilih jawaban yang menggambarkan dirinya sendiri saat melakukan proses pembelajaran. Penelitian ini berjalan dengan baik dan membuahkan hasil yang sesuai. Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada peserta didik, ditemukan hasil persentase gaya belajar sebagai berikut:



**Gambar 1.** Diagram Gaya Belajar Siswa Kelas VB SDN Kaligawe

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi, peserta didik yang memiliki gaya belajar visual sebesar 40,7%, peserta didik dengan gaya belajar auditori sebesar 33,3%, dan peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik sebesar 26%. Dari

hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VB memiliki gaya belajar visual. Sementara itu, gaya belajar paling sedikit yang dimiliki peserta didik kelas VB yaitu gaya belajar kinestetik. Jika dijabarkan lebih rinci, terdapat 11 peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, 9 peserta didik dengan gaya belajar auditori, serta peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik sebanyak 7 peserta didik.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas VB, ditemukan hasil bahwa terdapat 11 peserta didik yang memiliki hobi membaca dan berfokus pada gambar. Selain itu, terdapat 9 peserta didik yang cenderung mudah mengingat sesuatu yang didengar dibandingkan dengan sesuatu yang dibaca, serta terdapat 7 peserta didik yang lebih menyukai pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas langsung dan cenderung suka bergerak. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat validitas data dari hasil angket, observasi, dan wawancara.

Sejalan dengan hasil penelitian (Rianda et al., 2023) bahwa terdapat keterkaitan antara gaya belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu bentuk upaya dan tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik, yang mana salah satu kebutuhan belajar peserta didik adalah gaya belajar. Terdapat 4 aspek dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi keberagaman gaya belajar peserta didik yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. (Rianda et al., 2023)

## **2. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran di SDN Kaligawe diupayakan dapat membantu siswa mewujudkan potensi dirinya sehingga setiap peserta didik memahami minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki. Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, mengomunikasikan terkait hal-hal yang mereka inginkan, serta melakukan evaluasi dan refleksi dengan gurunya tentang proses pembelajaran dan penilaian.

Oleh karena itu, SDN Kaligawe tidak hanya berfokus pada aspek kognitif peserta didik, tetapi juga mengeksplorasi minat dan keterampilan yang dimiliki mereka.

Metode pembelajaran dilakukan dengan memberikan perhatian dan bantuan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing individu peserta didik. Ini meminimalkan kesamaan dalam pembelajaran dan mengatasi keberagaman individu dalam proses pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran juga disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Maka dari itu, guru menerapkan pembelajaran yang berbeda-beda pada saat proses pembelajaran di kelas agar kebutuhan setiap peserta didik terpenuhi.

Diferensiasi dalam pembelajaran bukan berarti semua siswa diajar dengan menggunakan metode yang berbeda-beda, juga tidak berarti membentuk kelompok belajar siswa yang pintar dan pintar atau sebaliknya. Pendapat tentang pentingnya pembelajaran berdiferensiasi, suatu pendekatan yang memungkinkan guru merancang strategi yang memenuhi kebutuhan setiap siswa. Demikian pula penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa pembelajaran diferensial merupakan strategi guru untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Pada saat proses pembelajaran dilaksanakan di kelas, siswa mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, kesukaan dan kebutuhan pribadinya, sehingga siswa tidak merasa kesulitan dan cenderung dihargai dalam pembelajaran

### **Pembahasan**

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan guru melakukan variasi dan memahami aspek pembeda yang terdiri dari isi, proses, produk, dan lingkungan pembelajaran. Guru perlu mengoptimalkan kebutuhan dan potensi siswa agar pembelajaran efektif dan siswa merasa senang karena kebutuhan belajarnya terpenuhi secara maksimal. Perbedaan gaya belajar membuktikan bahwa proses pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi yang diterimanya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang bervariasi, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut guru memerlukan penggunaan metode yang tepat.

Cara memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual adalah memutar video, memanfaatkan media gambar, serta guru lebih sering menuliskan materi di papan tulis. Sementara itu, untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori yaitu dengan meminta peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok dan membaca dengan nyaring. Sedangkan untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah dengan meminta peserta didik untuk melakukan demonstrasi dan memperbanyak praktek langsung. Guru adalah orang yang perlu menunjang proses belajar siswa. Dalam merancang pembelajaran dengan strategi pembelajaran diferensiasi, diperlukan perencanaan yang matang melalui observasi peserta didik dan lingkungan belajar, wawancara, serta survei untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam suatu satuan pendidikan diharuskan mampu menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri dan pemimpin bagi peserta didiknya. Guru perlu menciptakan suasana belajar dengan mendukung peserta didik untuk memaksimalkan kesempatan belajarnya. (Fakinatul, 2023)

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VB SDN Kaligawe, menunjukkan bahwa pengelompokan kecenderungan gaya belajar peserta didik yang terdiri 27 peserta didik tersebut diperoleh hasil yaitu 11 peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, 9 peserta didik dengan gaya belajar auditori, serta peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik sebanyak 7 peserta didik. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa presentasi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual sebesar 40,7%, peserta didik dengan gaya belajar auditori sebesar 33,3%, dan peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik sebesar 26%. Sistem pendidikan pada saat ini diharuskan bisa mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik sehingga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan belajar setiap individu peserta didik. Perbedaan inilah yang menjadi tantangan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Agustini dkk. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*. Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital Medan <https://www.researchgate.net/publication/380401514>
- Anisa, Anggina Nurul. (2023). “*Ki Hajar Dewantara dan Revolusi Pendidikan pada Masa Pergerakan Nasional di Indonesia.*” *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi* Vol. 3 No. 1 <https://doi.org/10.22437/jejak.v3i1.24821>
- De rici, Rianda Marta & Rahmi Susanti. (2023). “*Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi*” *Research and Development Journal of Education* Vol. 9 No. 1 <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE>
- Himmah, Fakinatul Izzun & Nursiwi Nugraheni. (2023). “*Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi.*” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Vol. 4 No. 1 <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd>
- Khulisoh. (2022). “*Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SD.*” *Jurnal Universitas Sebelas Maret* Vol. 5 No. 5 <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Khovivah, Ananda & Weni Tria Anugrah Putri. (2020). “*Profil Gaya Belajar Siswa dan Faktor yang Mempengaruhinya di Kelas VA MIN 6 Ponorogo.*” *Jurnal Ilmiah Al Thifl* Vol. 3 No. 1.